

---

# **Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Tema Makanan Sehat Sub Tema Tubuh Mengolah Makan Melalui Media Power Point Interaktif pada Siswa Kelas 5<sup>A</sup> MIN 1 Kota Gorontalo Gorontalo**

**Fatmawaty U. Kamali<sup>1</sup>**

Guru pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Gorontalo<sup>1</sup>

email: [fatmawatykamali0@gmail.com](mailto:fatmawatykamali0@gmail.com).

## *Abstrak*

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 MIN 1 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 36 siswa, objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar pembelajaran daring menggunakan media power point interaktif pada siswa kelas 5a MIN 1 Kota Gorontalo. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa, data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar siswa di kelas 5 MIN 1 Kota Gorontalo mengalami peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan rerata hasil observasi siklus 1 dengan kategori (cukup), sedangkan siklus 2 dengan kategori (baik) dan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa pada data ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi  $KKM \geq 70$  hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus 1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

***Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Power Point***

## **PENDAHULUAN**

Munculnya virus corona yang dikenal dengan istilah covid-19 pada tahun 2020 berdampak terhadap semua bidang, termasuk pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus covid-19 mengakibatkan perubahan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di dalam kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini merupakan antisipasi mencegah penyebaran covid 19. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan Maret akhir 2020. Siswa tidak perlu pergi ke sekolah, pembelajaran cukup dilakukan dari rumahnya masing-masing.

Pembelajaran daring adalah penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau siswa secara yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan

---

alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti *Whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google form*, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah peneliti, awalnya siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas, siswa sangat aktif bertanya kepada guru melalui *Whatsapp Group* namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tuntutan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 hendaknya menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Guru harus memiliki kemampuan yang cukup sebagai pengelola dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa optimal.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, peneliti merasa bahwa penyampaian materi kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya sehingga siswa lambat mengirimkan tugas bahkan ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang seharusnya dikerjakan oleh siswa itu sendiri malah dituliskan oleh orang tuanya.

Menyadari kenyataan tersebut, peneliti berupaya melakukan pembaharuan dalam pembelajaran daring di MIN 1 Kota Gorontalo khususnya kelas 5. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media powerpoint interaktif. *Microsoft Power Point interaktif* adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. *Power Point interaktif* merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran. Penerapan media powerpoint diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran daring sehingga hasil belajar juga optimal

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan motivasi belajar. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 MIN 1 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2020/2021 sejumlah 36 siswa terdiri dari

18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan motivasi belajar pembelajaran daring menggunakan media power point interaktif pada siswa kelas 5a MIN 1 Kota Gorontalo. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivasi siswa selama proses pembelajaran dan tes hasil belajar kognitif siswa.

Data hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berupa deskriptif dengan memberikan predikat (baik sekali, baik, cukup, dan kurang) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Yusuf Hadi Miarso, DKK mengatakan media merupakan ada dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Sudarwan Denim berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Media pembelajaran sebenarnya merupakan alat bantu yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Sedangkan menurut Mulyanta & Marlon Leong berpendapat bahwa media pembelajaran juga dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai terhadap materi yang harus dipelajari, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar.

*Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari beberapa pengertian diatas, media dapat diartikan sebagai sesuatu benda yang bersifat menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan seseorang (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri seseorang tersebut. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

*Power Point* merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office Power Point* atau *Microsoft Office PowerPoint* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Riyana sebagai berikut: “Program *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan

relatif murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.” Pakar *Information Teknologi* (IT) yang juga memberi pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertian yang terdahulu, yaitu *Microsoft Office PowerPoint* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantor mereka, *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *Access* dan beberapa program lainnya. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis Sistem Operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Macintosh* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan *trainer*. *PowerPoint* inilah yang dikembangkan oleh *Microsoft* di dalam paket aplikasi kantor mereka, *Microsoft Office*, selain *Microsoft Word*, *Excel*, *Access* dan beberapa program lainnya. *PowerPoint* berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi *Microsoft Windows* dan juga *Apple Macintosh* yang menggunakan sistem operasi *Apple Mac OS*, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi *Xenix*. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik, dan *trainer* untuk presentasi.

*Power Point* dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format, yakni sebagai berikut: PPT (*PowerPoint Presentation*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*). PPS (*PowerPoint Show*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*). POT (*PowerPoint Template*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *PowerPoint* (termasuk *PowerPoint 12*). PPTX (*PowerPoint Presentation*), yang merupakan data dalam bentuk XML dan hanya tersedia dalam *PowerPoint 12*.

Dimulai pada versi *Microsoft Office System 2003*, *Microsoft* mengganti nama dari sebelumnya *Microsoft PowerPoint* saja menjadi *Microsoft Office PowerPoint*. “Versi terbaru dari *PowerPoint* adalah versi 12 (*Microsoft Office PowerPoint 2007*), yang tergabung ke dalam paket *Microsoft Office System 2007*”. Sedangkan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya menjelaskan bahwa “*Microsoft PowerPoint 2007* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah *Microsoft Office*”.

Pada umumnya *Microsoft Office Power Point* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Microsoft Office Power Point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Jadi, media *power point* ini merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rohani. Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman A. M dalam

kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah B. Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sardiman A.M mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa di antaranya adalah: 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4). Lebih senang bekerja mandiri, 5). Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif), 6). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin sesuatu), 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Ciri-ciri motivasi belajar di atas yang akan digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3). Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4). Adanya penghargaan dalam belajar, 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk antara lain "pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi timbul dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya,

senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri motivasi belajar dapat diukur dari tekad yang kuat dalam diri siswa untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk membedakan macam-macam<sup>”</sup> motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu: 1). Motivasi Instrumental, Pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman. 2). Motivasi Sosial, Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa pada tugas menonjol. 4). Motivasi Berprestasi, Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya dan 5). Motivasi Intrinsik, Motivasi siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Dari keempat jenis motivasi di atas sebaiknya dimiliki secara keseluruhan oleh siswa. Namun yang terpenting adalah motivasi/ keinginan yang muncul dari dalam dirinya untuk belajar, sehingga dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar pasti hasilnya akan lebih baik.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”. Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran orang tua diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu anaknya dalam belajar.

Dari uraian di atas tentang ciri-ciri motivasi, indikator motivasi, macam-macam motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, peneliti menyimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : 1). Hadir tepat waktu, 2). Rasa ingin tahu, 3). Terlibat dalam pembelajaran secara aktif, 4). Kemandirian, 5). Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Wina Sanjaya mengungkapkan, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dalam pembelajaran Tematik pun

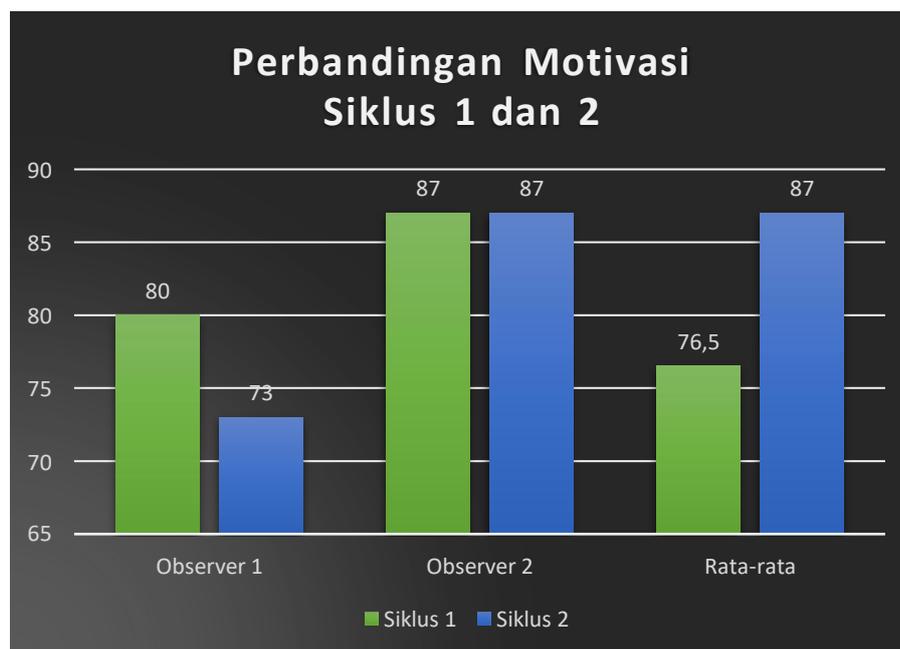
demikian, peran guru tidak hanya mentransfer *knowledge*, tetapi juga *transfer of values*, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media powerpoint interaktif pembelajaran siklus 1 dari observer 1 yaitu memperoleh skor 12 dengan nilai 80 kategori cukup sedangkan observer 2 memperoleh skor 11 dengan nilai 73 kategori cukup dan diperoleh rerata 76,5 kategori cukup. Sedangkan siklus 2 dari observer 1 dan 2 dengan nilai 87 kategori baik dan rerata 87 dengan kategori baik. Peningkatan hasil pengamatan motivasi melalui media power point pada pembelajaran daring pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan berupa lembar observasi pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil catatan lapangan berupa lembar observasi siklus 1 pada tanggal 8 dan 10 November 2020, menunjukkan bahwa penggunaan media power point pada pembelajaran daring belum optimal. Oleh karenanya diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari catatan observasi. Hasil catatan lembar observasi pada siklus 2 pada tanggal 10-11 November 2020 menunjukkan penggunaan media power point pada pembelajaran daring lebih optimal.

Apabila ditunjukkan dengan tabel hasil observasi motivasi siswa siklus 1 dan 2 dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus 1 dan 2**

Siklus 1		Rata-rata/Kategori	Siklus 2		Rata-rata/ Kategori
Obs 1	Obs 2		Obs 1	Obs 2	
80	73	76,5 Cukup	87	87	87 Baik



**Gambar 2. Diagram Perbandingan Motivasi Siklus 1 dan 2**

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media powerpoint pada pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarsiswa kelas 5 MIN 1 Kota Gorontalo maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan dibuktikan rerata hasil observasi siklus 1 dengan nilai 76,5 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan nilai 87 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar siswa pada data awal ketuntasan belajar secara klasikal yakni rerata 65, kemudian rerata pada siklus 1 yakni 72,22 dan pada siklus 2 menjadi 82,78. Sedangkan ketuntasan secara individu pada data awal peserta didik yang dapat memenuhi  $KKM \geq 70$  hanya sebanyak 6 orang (33,33%), sedangkan pada siklus1 sebanyak 12 siswa (66,67%), kemudian pada siklus 2 menjadi 18 siswa (100%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media powerpoint maka beberapa saran diajukan adalah sebagai berikut: 1) untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang professional dan juga hendaknya dalam setiap materi disertakan alat peraga agar tidak terjadi verbalisme, 2) diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik dalam

---

proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya hasil belajar lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance And Counseling Comprehensif Program In Early Childhood Education Based On Developmental Task. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyana, Cepi. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: UT
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Press
- Solihatini, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilana. (2007). *Pengertian Media Powerpoint*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
-

Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group  
Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish

---